



Analisis Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Daya Serap Peserta Didik

Yuda Mulia Ramadhan Sitepu¹ Asni Junita Zega² Ismi Andani Maruhawa³
Agnes Renostini Harefa⁴

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

Abstract

Received: 15 Agustus 2023

Revised : 28 Agustus 2023

Accepted: 31 Agustus 2023

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang kreativitas mengajar guru terhadap daya serap peserta didik. Kreativitas seorang guru dalam mengajar merupakan faktor utama dalam pendukung keberhasilan proses pembelajaran. Guru yang kreatif mampu mengembangkan kemampuannya, ide-ide baru dan juga cara baru dalam mengajar. Untuk mengembangkan kreativitas mengajar, seorang guru harus memperluas pengetahuan dan keterampilannya dalam mengaplikasikan metode, strategi, model, media pembelajaran serta mengadakan variasi dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan juga studi literatur.

Keywords: *kreativitas mengajar guru, Daya serap, Peserta didik*

(*) Corresponding Author: maruhawaismi@gmail.com

How to Cite: Sitepu Y M R, Zega A J, Maruhawa I A, & Harefa A R. (2023). Analisis Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Daya Serap Peserta Didik. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8310594>

PENDAHULUAN

Untuk membantu peserta didik mewujudkan potensinya secara penuh, pendidikan adalah upaya yang disengaja untuk membentuk lingkungan belajar-mengajar. Suatu bangsa dapat menghasilkan generasi masa depan dengan kecerdasan dan keterampilan yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam berbagai lingkungan masa depan melalui pendidikan. Guru memegang peranan penting dalam pendidikan sebagai sumber belajar. Tanggung jawab dan dominasi guru dalam pendidikan siswa berdampak signifikan terhadap peningkatan kualitas pengajaran. Dengan kata lain, guru harus lebih imajinatif ketika mencari, menemukan, menciptakan, dan sekaligus mempraktikkan inovasi dan konsep pengajaran baru.

Semiawan (Munandar 2009:5) menyatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan dalam memunculkan ide-ide baru dan menggunakan ide-ide tersebut untuk memecahkan masalah dengan mempelajari metode-metode baru yang mudah. Ini mungkin dibatasi oleh siklus besar atau latihan yang dapat dilakukan melalui latihan penelitian. Kegiatan penelitian memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi dan mengalami solusi yang berbeda untuk masalah nyata. Melalui penelitian, anak dapat berlatih dan membiasakan berpikir kreatif. Proses kegiatan penelitian merupakan kegiatan yang memperoleh informasi lebih banyak dan dapat mengembangkan kreativitas sedemikian rupa sehingga berkembang secara optimal. Kapasitas untuk menciptakan sesuatu yang baru adalah kreativitas. Dalam hal ini, sesuatu yang baru tidak selalu berarti "benar-benar baru", melainkan kombinasi dari unsur-unsur yang ada. Profesi guru adalah jenis pekerjaan khusus yang

mebutuhkan komitmen untuk meningkatkan standar pendidikan. Untuk itu kreativitas merupakan standar tinggi yang harus dimiliki oleh seorang. Jadi, kreativitas adalah kemampuan untuk mengungkapkan dan mewujudkan potensi pikiran seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru dan unik, serta kemampuan untuk menggabungkan dua hal atau lebih yang sudah ada.

Kreativitas mengajar guru mencakup segala hal mulai dari pembuatan instrumen evaluasi hingga perancangan dan penyiapan bahan ajar, pengelolaan kelas, serta pemanfaatan berbagai strategi dan media pembelajaran. Djamarah & Zain (2006: 63) menyatakan menyatakan bahwa guru merupakan faktor eksternal penunjang tercapainya hasil belajar yang optimal sehingga mempengaruhi proses belajar mengajar.

Peran guru dan cara guru mengajar di kelas perlu dioptimalkan jika siswa ingin memahami materi. Pada kegiatan pembelajaran, seorang guru bukan hanya harus menyampaikan pengajaran kepada peserta didik, tapi juga memastikan bahwa informasi tersebut disajikan dengan cara yang mudah dipahami oleh siswa. Sebaiknya guru berusaha membuat materi lebih mudah dipahami oleh siswa melalui pengajaran yang kreatif, yang pada akhirnya akan mengarah pada prestasi siswa yang lebih tinggi.

Guru yang kreatif adalah guru yang mampu menghadapi segala tantangan dan perubahan pendidikan serta mampu menemukan sesuatu yang baru. Guru yang haus akan perubahan adalah guru yang mampu berkembang menjadi lebih baik. Solusi untuk setiap masalah dari perspektif yang berbeda. Tidak ada guru yang selalu mengeluh dan mengungkit masalah tanpa perbaikan atau solusi. Menjadi seorang guru yang kreatif, maka harus berusaha terus berpikir untuk mendapatkan ide-ide yang berbeda seperti, menemukan alat peraga pembelajaran, kemampuan untuk memilih media pembelajaran dan RPP, mengorganisasikan materi dan tugas dengan baik dalam berbagai cara untuk membantu siswa berkembang dan meningkatkan. Sikap yang dapat menunjang pelaksanaan pembelajaran penting bagi kreativitas, agar materi yang diberikan guru dapat dipahami secara optimal oleh siswa. Dalam menyampaikan materi, guru juga harus memikirkan media atau metode yang tepat untuk mengimplementasikan apa yang telah dipelajari.

Kemampuan guru untuk menemukan sebuah solusi untuk masalah yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan perilaku siswa sangat menentukan kualitas pendidikan (Meier, 2002). Pada dasarnya, guru yang kreatif memudahkan siswa menyerap materi yang disampaikan kepadanya dan berperan dalam memperluas pengetahuan (knowledge transfer). Tingkat kreativitas guru dalam merencanakan pembelajaran, merancang materi secara sistematis, merancang pembelajaran, serta menggunakan media dan metode pembelajaran semuanya berpengaruh signifikan terhadap daya tanggap siswa. Belajar tanpa reseptif terjadi karena tidak memenuhi kebutuhannya, tidak sesuai dengan kemampuannya, tidak cocok untuk anak berkebutuhan khusus sehingga menimbulkan banyak masalah bagi mereka. Karena itu, otak tidak memproses pelajaran sehingga menimbulkan kesulitan.

METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui metode observasi, wawancara, dan metode studi literatur dengan menganalisis data dan referensi hasil kajian atau studi.

2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data yaitu:

- a. Data primer, diperoleh dalam penelitian melalui pengumpulan data secara langsung, seperti observasi dan juga wawancara yang terkait dengan analisis kreativitas mengajar guru terhadap daya serap peserta didik.
- b. Data sekunder, diperoleh dalam penelitian melalui jurnal ilmiah, dan pendapat para ahli yang terkait dengan pembahasan mengenai analisis kreativitas mengajar guru terhadap daya serap peserta didik.

3. Analisis data

Setelah penulis mendapatkan seluruh data maka diorganisasikan dalam satu pola, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif- kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kreativitas Mengajar Guru

Menurut Drevdahl (Hurlock; 1978:3) kreativitas merupakan kesanggupan untuk mengasilkan komposisi dengan ide-ide baru yang menyatakan kegiatan imajinatif ataupun paduan yang mungkin melibatkan penyusunan pola-pola bar dan gabungan dari pengalaman serta gabungan dari masalah yang dihubungkan dengan yang sudah ada pada situasi yang ada sekarang. (Gery, 2015) mengatakan bahwa Kreativitas merupakan suatu hal yang kompleks memiliki keterlibatan untuk pengembangan diri, kemampuan memecahkan masalah dan kecakapan membuat keputusan.

Ahmad Susanto (2016:26) menyatakan Mengajar didefinisikan sebagai kegiatan kompleks yang dilakukan pengajar untuk mewujudkan lingkungan belajar yang nyaman sehingga peserta didik ingin melakukan proses belajar. Sedangkan menurut Menurut Bisri Mustofa (2015:193) Mengajar adalah penyampaian pengetahuan dan kebudayaan kepada peserta didik yang dimana dalam proses mengajar, adanya terjalin interaksi atau pertukaran pikiran antara siswa dengan guru.

Tingkat kreativitas mengajar seorang guru diukur dari kapasitas mereka untuk memunculkan konsep-konsep baru dan imajinatif serta menyempurnakan konsep-konsep yang telah ada sebelumnya untuk mendidik siswa dan menghasilkan sesuatu yang membuat mereka merasa nyaman dan mendorong mereka untuk belajar. Ini bisa berupa rencana prosedur baru, cara yang lebih baik untuk melibatkan setiap siswa, cara yang lebih baik untuk memecahkan masalah, atau gaya mengajar yang lebih beragam.

Jadi dapat disimpulkan Kreativitas mengajar guru juga dapat diartikan sebagai kemampuan dan kecakapan untuk selalu berinovasi dalam menyediakan proses pembelajaran untuk mewujudkan suatu capaian tujuan pembelajaran. Mulyasa (2009) menegaskan bahwa keterampilan mengajar adalah kecakapan pedagogik yang kompleks karena memadukan berbagai kompetensi guru secara utuh.

Mengajar lebih dari sekadar menyampaikan pengetahuan; itu juga merupakan upaya untuk membangun lingkungan yang melatih siswa dan memungkinkan tercapainya tujuan pengajaran yang ideal. Dalam pengertian ini, pengajaran memerlukan metode yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Akibatnya, guru perlu kreatif untuk melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan ide-ide baru dan strategi belajar mengajar.

Pembelajaran yang kreatif mewajibkan seorang guru untuk membuat peserta didik mampu terangsang dan menyerap materi yang disampaikan sehingga menimbulkan ide dan kreatifitas peserta didik baik dalam konsep pola berpikir maupun dalam keterampilan.

Ciri-Ciri Kreativitas Mengajar Guru

Williams (2012: 17), menyatakan ciri-ciri kreativitas sebagai berikut :

1. Fleksibilitas (keluwesan), adalah kemampuan seorang guru dalam melakukan berbagai cara untuk mendapatkan solusi dalam permasalahan, dengan mencari berbagai alternatif yang bisa mengubah pemikiran.
2. Kelancaran, yaitu kemampuan seorang guru untuk mendatangkan banyak ide atau pola pemikiran kritis dalam memberikan saran atau solusi pada penyelesaian suatu masalah khususnya dalam proses pembelajaran.
3. Elaborasi (perincian), adalah Kemampuan guru untuk mengembangkan ide atau gagasan dan menambah atau mendeskripsikan suatu objek, gagasan, atau situasi supaya memiliki daya tarik.
4. Orisinalitas (keaslian), yaitu mampu memunculkan ekspresi baru dan berbeda, memikirkan cara-cara yang tidak biasa untuk mengekspresikan diri, dan menggabungkan bagian-bagian atau unsur-unsur.
5. Evaluasi atau menilai, yaitu menetapkan standar untuk evaluasi diri dan menentukan apakah suatu pertanyaan itu benar, strategi atau tindakan yang dipikirkan dengan matang, mampu membuat keputusan dalam keadaan yang tidak pasti dan memasukkan ide ke dalam tindakan sebagai tambahan untuk melaksanakannya.

Hubungan Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Daya Serap Siswa

Daya serap merupakan kapasitas atau kekuatan untuk melakukan tindakan guna memahami pelajaran. Kata "daya", yang mengacu pada kekuatan dan kemampuan, adalah akar dari penyerapan. Sebaliknya, "serap" mengacu pada pengambilan. Oleh karena itu, daya serap dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk menangkap dan memahami informasi yang diterima dengan benar. Menurut Prasetyo (2018), daya serap merupakan ukuran pemahaman siswa terhadap pelajaran guru selama kegiatan belajar mengajar. Daya serap memiliki kaitan yang kuat dengan proses pembelajaran karena siswa dengan daya serap rendah akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga berpengaruh pada prestasi dan hasil belajar siswa. Dalam hal ini guru harus berupaya guna meningkatkan minat atau perhatian anak didik terhadap materi yang disampaikan agar mampu membuat hasil belajar dan prestasi siswa meningkat.

Tentunya Kreativitas Mengajar Guru memiliki hubungan yang sangat erat terhadap daya serap atau pemahaman peserta didik terhadap materi. Ketika seorang guru mampu berupaya memunculkan pemikiran kritis anak didik dengan strategi dan metode yang digunakan guru maka kreativitas mengajar sudah dilakukan dengan baik dimana dapat dilihat dari tanggapan atau respon peserta didik terhadap proses pembelajaran, dengan begitu kreativitas dan keterampilan mengajar guru sangat berpengaruh terhadap pemahaman anak didik terhadap materi.

Lingkungan belajar yang kurang menyenangkan dan biasanya monoton adalah salah satu faktor yang berkontribusi terhadap kesulitan belajar siswa dan

penurunan retensi. Hal ini disebabkan ketidakmampuan guru dalam menumbuhkan kreativitas yang terlihat dalam proses pembelajaran. Guru hanya menggunakan metode ceramah yang sebaiknya dipadukan dengan media lain seperti media cetak, media elektronik, dan media lainnya yang bisa membantu untuk mendukung kegiatan pengajaran. Guru tidak menggunakan teknologi pembelajaran untuk mengajar siswanya dan tidak membuat model pembelajaran yang sesuai dengan keperluan peserta didik saat ini. Ketika siswa membutuhkan motivasi untuk mengikuti pelajaran selama proses pembelajaran, guru harus menumbuhkan kreativitas kelas. Guru perlu melakukan perubahan cara mengajarnya agar tidak mempengaruhi seberapa baik siswa menyerap materi.

Kompetensi yang harus dimiliki guru dituangkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas). Kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional, dan kompetensi pedagogik adalah kompetensi yang dimaksud. Hal ini berlaku bagi para pendidik diseluruh tingkat pendidikan. Namun, masih banyak kegiatan pembelajaran praktik yang membatasi aktivitas dan kreativitas siswa. Hal ini terlihat pada proses pembelajaran di kelas yang biasanya lebih menekankan aspek kognitif. Akibatnya, kemampuan mental yang dipelajari sebagian besar didasarkan pada ingatan dan pemahaman pengetahuan material.

Guru yang kreatif adalah guru yang mampu mengaplikasikan dan mengembangkan suatu gagasan baru serta strategi baru pada proses pembelajaran, mengarahkan, membimbing, melatih, dan melakukan evaluasi terhadap peserta didik.

Menurut (Mangwaskim, 2016) dalam makalahnya menyebutkan ciri-ciri guru kreatif dalam meningkatkan daya serap peserta didik yaitu:

1. Mempunyai ide-ide baru yang inovatif dalam mengembangkan model pengajaran.
2. Mempunyai berbagai keterampilan dalam mempresentasikan materi pembelajaran.
3. Mampu merancang perangkat pembelajaran secara mandiri.
4. Mempunyai keterampilan mempresentasikan materi pengajaran yang nyaman dan menyenangkan
5. Mempunyai kemampuan menguasai materi yang di ajarkan
6. Mampu menyelesaikan tugas dengan percaya diri dan optimis.
7. Mampu memecahkan masalah terkait komunikasi dalam lingkungan sosial..
8. Mampu melakukan eksperimen sebagai bagian dari pekerjaannya.
9. Mempunyai mindset baik dan selalu berpikir positif.
10. Mempunyai kemampuan memotivasi peserta didik
11. Memiliki karakter taat beribadah.
12. Memiliki kepribadian yang dapat menjadi teladan bagi guru dan siswa lainnya

Kegiatan pembelajaran yang kreatif memiliki potensi untuk meningkatkan pemahaman dan minat belajar siswa, yang pada gilirannya mengarah pada peningkatan hasil akademik bagi siswa. Guntur Talajan (2011:54) mengungkapkan pentingnya kreativitas guru, antara lain:

1. Kreativitas pendidik membantu siswa menjadi lebih tertarik pada mata pelajaran mereka.
2. Kreativitas pendidik bermanfaat dalam transfer pengetahuan lebih utuh

3. Kreativitas pendidik bermanfaat dalam merangsang siswa untuk lebih berpikir secara ilmiah dan kritis dalam menangkap materi yang disampaikan.
4. Inovasi pendidik akan meningkatkan daya cipta siswa.

Peran Guru dalam Mengembangkan Kreativitas Mengajar guru

Berdasarkan UU Sisdiknas bahwa guru diharuskan untuk mempunyai penguasaan dan keterampilan sesuai dengan profesi, guru harus kreatif dan mampu melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan efisien dalam menyajikan informasi. Kemampuan kreatif peserta didik sangat bervariasi, maka dari itu guru perlu berupaya mengembangkan kreativitasnya dalam mengajar baik dalam pengembangan metode, strategi, serta model pembelajaran yang digunakan.

Agung (2010: 45) berpendapat bahwa agar berhasil melaksanakan proses belajar mengajar, seorang guru perlu menggunakan kemampuan kreatifnya dalam berbagai hal, antara lain membuka pelajaran, menyampaikan materi pelajaran, memanfaatkan metode, media pembelajaran, dan alat peraga, pengelolaan kelas, dan mengadakan variasi untuk menyimpulkan pelajaran. Guru yang kreatif lebih mengutamakan metode serta teknik pengajaran yang mendorong siswa untuk mengembangkan kreativitasnya.

Menurut Munandar (2002:45) sehubungan dengan pengembangan kreativitas menyatakan bahwa kreativitas menggunakan pendekatan empat P, yaitu:

1. Aspek personal, dimana kreativitas merupakan ekspresi dari sifat seseorang dalam hubungannya dengan lingkungan sekitarnya. Diharapkan konsep baru akan muncul dari ekspresi pribadi yang unik ini.
2. Aspek proses, yaitu upaya menumbuhkan kreativitas mensyaratkan kebebasan bereksperimen untuk melakukan hal baru sehingga menimbulkan sesuatu yang kreatif.
3. Aspek pendorong, berhubungan dengan motivasi, sebagai upaya mewujudkan kreativitas dibutuhkan dorongan yang kuat serta lingkungan yang mendukung, dalam pengembangan bakat itu.
4. Aspek produk, kondisi pribadi dan lingkungan, khususnya sejauh mana keduanya mendorong seseorang untuk berpartisipasi dalam proses kreatif, adalah kondisi yang memungkinkan seseorang menghasilkan produk kreatif yang bermakna.

Beberapa hal yang perlu dilakukan guru agar penyampaian materi dapat dipahami peserta didik adalah sebagai berikut:

1. Guru memberikan penjelasan singkat. memberikan contoh kepada siswa yang dapat mereka tafsirkan dari peristiwa atau pengalaman sehari-hari, misalnya.
2. Guru fokus pada poin-poin utama dan mendiskusikannya dengan kelas. mengklarifikasi struktur pelajaran dengan menyajikan poin-poin utama kepada siswa.
3. Saat berbicara, gunakan bahasa yang mudah dipahami pendengar dan hindari penggunaan bahasa yang terlalu berlebih.

Hasibuan (1985:36) berpendapat Tugas mengajar guru dibagi menjadi 3 tahap:

1. Tahap sebelum pengajaran

Sebelum mengajar, guru harus menyusun semua perangkat pembelajaran pada tahap ini, antara lain RPP, program pelaksanaan kurikulum tahunan, program pelaksanaan kurikulum semester, dan perencanaan program pengajaran. Dalam merancang program perlu melihat semua bagian yang terkait, seperti menetapkan

tujuan pembelajaran, memilih metode, memilih pengalaman belajar, memilih bahan ajar, media pembelajaran, dan sarana pembelajaran, memikirkan bagaimana membuka, mengembangkan, dan menutup pelajaran, memikirkan peran siswa, pola pengelompokan, prinsip belajar, dan karakter masing-masing siswa. Seorang guru harus akrab dengan prinsip-prinsip pembelajaran untuk mempertimbangkannya.

Terdapat beberapa prinsip pembelajaran yaitu: membekali siswa dengan penguatan, motivasi, tautan kognitif, poin untuk dikembangkan, membuat model, transfer, dan partisipasi aktif.

2. Tahap pengajaran

Selama tahap ini, siswa akan berinteraksi satu sama lain, dalam kelompok atau individu, serta dengan guru. Aktivitas yang diarahkan pada guru dan aktivitas yang diarahkan pada siswa merupakan interaksi ini. Pengelolaan dan pengendalian kelas, mobilisasi informasi, keterampilan variasi, konsep, penggunaan perilaku verbal dan nonverbal, metode umpan balik, prinsip-prinsip psikologis, menilai kesulitan belajar, dan mempresentasikan aktivitas yang berkaitan dengan perbedaan adalah beberapa pertimbangan pada tahap ini. Individu. Guru yang mengedepankan metode dan strategi penunjang kreativitas akan menjadi kreatif. Komponen yang harus ada dalam pelaksanaan pengalaman pendidikan adalah cara seorang pendidik diharapkan imajinatif dalam memegang kearifan. Siswa akan dengan mudah dan jelas memasuki materi pelajaran atau inti pembelajaran jika memiliki persepsi yang baik. Agar proses belajar mengajar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan, guru perlu mengetahui bagaimana menggunakan teknik, media, dan metode pembelajaran.

3. Tahap sesudah pengajaran

Kegiatan terakhir dalam proses pembelajaran berlangsung pada titik ini. Guru harus mengevaluasi siswa pada akhir proses pembelajaran, ada beberapa hal yang dapat dilakukan guru setelah mengajar, antara lain: mengevaluasi hasil kerja siswa, merencanakan pertemuan berikutnya, dan mengevaluasi kembali proses belajar mengajar yang telah terjadi.

KESIMPULAN

Kualitas kreativitas mengajar seorang guru dibuktikan dengan seorang guru memiliki keterampilan dan kemampuan untuk memunculkan ide-ide baru dan imajinatif serta mengembangkan konsep-konsep yang sudah ada sebelumnya untuk memberikan siswa sejumlah pengetahuan dan menghasilkan sesuatu yang membuat siswa merasa nyaman dan menantang mereka untuk belajar. Ini bisa berupa rencana prosedural baru, cara yang lebih baik untuk menarik setiap siswa, pengaturan masalah yang lebih baik, atau metode pengajaran yang lebih bervariasi.

Daya serap merupakan kapasitas atau kekuatan untuk melakukan tindakan guna memahami pelajaran. Kata "daya", yang mengacu pada kekuatan dan kemampuan, adalah akar dari penyerapan. Sebaliknya, "serap" mengacu pada pengambilan. Oleh karena itu, daya serap dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk menangkap dan memahami informasi yang diterima dengan benar.

DAFTAR PUSTAKA

PGSD FKIP Syiah Kuala, 2018, Hubungan Kreativitas Mengajar Guru dengan Prestasi Belajar siswa *Jurnal Pesona Dasar* Vol.6 No.2 Oktober 2018

- Hery saputra, 2016 Peningkatan Daya Serap siswa dalam Pembelajaran Matematika dengan Penerapan Teori Belajar bermakna David Ausubel Vol.1 No.1 April 2016
- Bahrus Surur, Subhan Adi Santoso 2021 Tingkat daya serap siswa terhadap Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Menengah Pertama Vol.7 No.2 September 2021
- Elisa Haryani, Syarwani Ahmad, Riswan Aradea 2021 Analisis Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Daya Serap Siswa Pada Mata pelajaran Akuntansi Journal of Education Vol.2 No.2
- Pius Herman Tuwa, Nahiyah Jaidi Faraz 2018 Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru, Pola asuh Orang tua dalam iklim Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa Jurnal Pendidikan IPS Vol.5 No.1 Maret 2018
- Haris Mahmud, Isnanto, Jumriati Sugeha 2022 Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kota Gorontalo Jurnal Aksara Vol. 8 No.2 Mei 2022
- Ifni Oktiani, 2017 Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik Jurnal Kependidikan Vol.5 No.2 Tahun 2017
- Efi Ika Febriandari, Uluul Khakiim, Nur Aida Endah Pratama 2018 Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Menerapkan Ice Breaking Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Jurnal Riset dan Konseptual Vol.3 No.4, November 2018.
- Acep Juandi, Uep Tatang Sontani 2017 Keterampilan dan kreativitas mengajar guru sebagai determinan terhadap prestasi belajar siswa Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Vol.2 No.2, Juli 2017
- Aldo Antonius Jouwe, Risya Pramana Situmorang, Santoso Sastrodihardjo 2018 Hubungan Antara Kreativitas Guru Biologi Dengan Hasil Belajar Kognitif Siswasma Kota Salatiga Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Vol 3, No.2, 2018
- Agus Rahmat Hidayat 2019 Hubungan Disiplin Dan Kreatifitas Guru Dengan Produktifitas Kerja Guru Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol. 1 No. 2 Juli 2019
- Ahmad Syaikhudin 2013 Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran Jurnal pengembangan pemikiran dan kebudayaan Vol. 7, No. 2, Desember 2013